

ABSTRAK

Masalah kerusakan lingkungan hidup menjadi masalah yang serius. Berbagai bentuk kerusakan alam yang dilakukan manusia mengakibatkan laut dan air tercemar, hewan-hewan terancam punah, dsb. Salah satu masalah yang penulis angkat dalam penulisan ini adalah pembuangan sampah ke laut yang dilakukan oleh para nelayan dan keluarga nelayan di jemaat GMTI Lahai-Roi Namosain Kupang. Faktor yang mempengaruhi para nelayan dan keluarga nelayan dalam membuang sampah ke laut adalah karena faktor malas, ingin cepat, kebiasaan, tempat sampah jauh, dan tidak adanya kesadaran. Selain itu adanya kesenjangan antara pemahaman jemaat tentang hubungan mereka, laut dan Allah. Hal ini mengindikasikan bahwa jemaat belum menghidupi nilai-nilai baik yang diyakini dalam kehidupannya sehingga menyebabkan adanya krisis spiritualitas. Krisis ini terjadi karena mereka belum memiliki penghayatan yang mendalam tentang keterhubungan dirinya dengan laut dan Allah. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab pembuangan sampah ke laut oleh Jemaat GMTI Lahai-Roi di Namosain Kupang, untuk mengetahui pandangan jemaat GMTI Lahai-Roi Namosain Kupang tentang hubungan antara diri mereka, laut dan Allah dan untuk membuat refleksi teologis terhadap permasalahan spiritualitas di Jemaat GMTI Lahai-Roi Namosain Kupang terkait hubungan antara diri mereka, laut dan Allah. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik wawancara dan observasi serta menggunakan penelitian kepustakaan. Teori yang penulis pakai adalah teori dari Inabuy yakni tentang manusia spiritualitas Kedua, teori dari Manguju tentang manusia spiritual-ekologis sebagai pemelihara untuk melestarikan alam semesta. Ketiga teori dari Maggang tentang laut sebagai diaken. Perspektif baru yang penulis tawarkan adalah manusia sebagai makhluk spiritual yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah seharusnya memiliki sifat dan karakter Allah yakni memiliki cinta kasih, belas kasihan, memelihara, melestarikan, menjaga, melindungi ciptaan lain khususnya laut. Manusia sebagai makhluk spiritual seharusnya memiliki penghayatan yang mendalam tentang keterhubungannya dengan laut bahwa hidupnya bergantung pada laut. Jemaat memiliki panggilan sebagai perawat dan pengurus bumi, ia bertugas mengelola dan memelihara laut untuk tetap memberikan kontribusinya sebagai diaken.

Kata Kunci: Laut, Nelayan, Keluarga Nelayan, ekoteologi, Spiritualitas, *Imago Dei*, Tuhan